

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Jokowi Minta Fokus di Ciliwung

WILAYAH TERDAMPAK PEMBEBASAN LAHAN

TERKAIT PROYEK NORMALISASI SUNGAI CILIWUNG

- Kelurahan Cillitan seluas 0,8 hektare
- Kelurahan Rawajati seluas 1,5 hektare
- Kelurahan Cawang seluas 2,25 hektare
- Kelurahan Kampung Melayu seluas 1,95 hektare

PEMBANGUNAN TANGGUL (SHEET PILE)

SETELAH PEMREBA SAN LAHAN

- Kelurahan Kampung Melayu dengan panjang trase 1,3 km
- Kelurahan Rawajati dengan panjang trase 1 km
- Kelurahan Cawang dengan panjang trase 1,5 km
- Kelurahan Cillitan dengan panjang trase 0,5 km

Palmerah, Warta Kota

Presiden Joko Widodo (Jokowi) meninjau lokasi pengerjaan proyek normalisasi Sungai Ciliwung yang berlokasi di Jalan Ciliwung, Pengadegan, Pancoran, Jakarta Selatan. Selasa (21/2).

Dalam peninjauan itu Jokowi didampingi Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, serta Menteri Agraria dan Tata Ruang (ATR)/Badan Pertanahan Nasional (BPN) Hadi Tjahjanto.

Pada kesempatan itu Jokowi mengatakan, ada 12 sungai di DKI Jakarta yang perlu dinormalisasi. Namun, ia tak menyebutkan rincian 12 sungai yang dimaksud. Hanya saja,

normalisasi untuk ke-12 sungai juga akan dimulai.

"Masih ada 12 sungai yang ada di DKI Jakarta yang juga itu memerlukan normalisasi," ujar Jokowi. "Semuanya dimulai, semuanya, semua dimulai. Tapi, kita akan fokus, konsentrasi di Ciliwung," kata Jokowi.

"Normalisasi Sungai Ciliwung ini tinggal sekitar 17 kilometer. Setelah berhenti agak lama, ini akan segera kami mulai karena sudah ada beberapa titik yang sudah dibebaskan, misalnya di Rawajati, segera bisa dimulai konstruksinya oleh Kementerian PUPR," kata Presiden Jokowi yang dikutip dari website Kementerian PUPR pada Selasa (21/2).



Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

SUBBAGIAN HUMAS

Jokowi Minta Fokus di Ciliwung

Jokowi mengatakan, pembebasan lahan akan terus dilanjutkan oleh Kementerian ATR/BPN dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Namunnya Kementerian PUPR dapat segera masuk pada titik-titik yang sudah dibebaskan untuk memulai konstruksi.

"Kami harapkan dalam dua tahun hingga akhir 2024 yang 17 km itu insyaallah selesai sehingga normalisasi Sungai Ciliwung betul-betul rampung dan akan sangat mengurangi banjir. Karena air yang dari atas juga ditahan oleh Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi," kata Jokowi.

Normalisasi Sungai Ciliwung merupakan bagian dari rencana induk sistem pengendalian banjir (flood control) Jakarta dari hulu hingga hilir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan kondisi lebar Sungai Ciliwung menjadi kondisi normal yaitu 35-50 meter.

Lingkup pekerjaan normalisasi ini meliputi perkantaran tebing, pembangunan tanggul, pembangunan jalan inspeksi dengan lebar 6-8 meter di sepanjang sisi Sungai Ciliwung, meningkatkan kapasitas tampung air dari 200 meter kubik per detik menjadi 570 meter kubik per detik, serta penataan kawasan di sekitar Sungai Ciliwung. Normalisasi Sungai Ciliwung ini melintasi sejumlah kelurahan di DKI Jakarta yaitu Manggarai, Bukit Duri, Kebon Manggis, Kampung Melayu, Kampung Pulo, Kebon Baru, Bidara Cina, Cikoko, Cawang, Pengadegan, Rawajati, Cillitan, Gedong, Tanjung Barat, Balekambang, Pejaten Timur, Jagakarsa dan Pasar Minggu.

"Untuk ruas yang akan dilaksanakan tahun 2023, hasil kesepakatan dengan Pemprov DKI adalah ruas Cillitan karena pembebasan lahaninya tidak sesuai ruas Rawajati," ujar Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC) Kementerian PUPR Bambang Heri.

Bendungan kering

Lebih lanjut Bambang menjelaskan, selain normalisasi Sungai Ciliwung di bagian hulu juga telah diselesaikan pembangunan dua bendungan kering (dry dam) di Kabupaten

Bogor, yakni Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi. Kementerian PUPR juga tengah membangun Sodetan Ciliwung yang berfungsi untuk mengalirkan sebagian debit banjir Sungai Ciliwung menuju Kanal Banjir Timur (KBT) dan Kali Cipinang, serta pembangunan stasiun pompa air Sentiong di bagian hilir berkapasitas 50 meter kubik per detik.

"Untuk luas area banjir, setelah ada normalisasi 16,19 km area terdampak banjir menjadi 464 hektar. Dengan dibangunnya Bendungan Ciawi dan Sukamahi berkurang menjadi 318 hektar. Dengan sodetan berkurang menjadi 211 hektar, dan dengan tanggul 500 meter di ruas Cawang, berkurang menjadi 196 hektar," jelas Ekanbang.

Sementara, Kepala Unit Pelayanan Data dan Informasi Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta, Roedito, memastikan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta melanjutkan pembebasan lahan di Ibu Kota untuk program normalisasi Sungai Ciliwung pada 2024.

"Kami fokus membebaskan lahan di empat lokasi (kelurahan) tahun ini, totalnya 6,5 hektare," katanya. Empat kelurahan itu yang lahananya akan dibebaskan untuk normalisasi Kali Ciliwung adalah Kelurahan Cillitan, Kelurahan Rawajati, Kelurahan Cawang, dan Kelurahan Kampung Melayu.

Dinas SDA DKI akan membebaskan lahan dengan luas yang berbeda di setiap kelurahan tersebut. Cawang menjadi kelurahan yang pembebasan lahananya terbanyak, yakni sekitar 2,25 hektar.

Kemudian, Cillitan menjadi kelurahan yang pembebasan lahananya paling sedikit, yaitu sekitar 1,95 hektar. Roedito menyebutkan, Dinas SDA DKI Jakarta menyiapkan Rp 469 miliar untuk pembebasan lahan 6,5 hektar tersebut. "Dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) kami untuk normalisasi Kali Ciliwung (pembebasan lahan di empat kelurahan) Rp 469 miliar," ujarnya. Setelah pembebasan lahan rampung, proyek normalisasi Ciliwung akan digarap oleh pemerintah

pusat.

Dalam kondisi hujan, Jokowi tetap menjalani proyek normalisasi Sungai Ciliwung di kawasan Pengadegan, Pancoran, Jakarta Selatan. Awalnya, Jokowi yang hanya mengenakan topi terlihat berbasah-basah di bawah guyuran hujan yang deras.

Namun, Paspampres dengan sigap mengambil payung dan memayungi sang Kepala Negara. Momen tersebut pun disoroti Mohammad Guntur Roni. Guntur menyebut Jakarta yang kini namanya tak berstatus Ibu Kota tak akan ditinggalkan Jokowi.

Jokowi, katanya tetap memperhatikan Jakarta termasuk soal penanganan banjir. Hal itu dibuktikannya lewat kunjungan Jokowi yang mewujud langsung proyek normalisasi Sungai Ciliwung di kawasan Pangadegan.

"Meski Jakarta namanya tidak lagi ibu kota negara lagi, bukan berarti diabaikan, ini Pak Jokowi terjun langsung ngurus Jakarta, ngurus normalisasi yang sudah lama ditelantarkan. Penangkal Banjir Jakarta Berlapis, dari Bendungan hingga Normalisasi Sungai," tulis Guntur.

Sebelumnya, Pengamat Tata Kota Universitas Trisakti, Nirwono Joga, mengatakan, normalisasi yang selama ini direalisasikan oleh Pemprov DKI merupakan hal keliru.

"Tujuan awal normalisasi adalah mengembalikan bentuk sungai sesuai dengan pertumbuhan awal, itulah (maka) disebut dinormalisasi, tetapi dalam praktiknya salah," ujar Nirwono, seperti dilansir Kompas.com.

Normalisasi mestinya mengikuti bentuk sungai, bukan diluruskan dan dibeton seperti yang sudah-sudah. Normalisasi dengan betonisasi dan meluruskan bentuk sungai akan membuat aliran sungai semakin cepat.

Tingginya kecepatan aliran air ini akan membawa lumpur dan sedimentasi yang cukup banyak. Akibatnya, sungai akan cenderung cepat mendangkal. (faf/Kompas.com/dwi/m36)